

I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Jawa Barat merupakan salah satu wilayah bagian Indonesia yang kaya akan sumber daya alam. Hal tersebut didukung oleh kondisi tanah yang subur. Menurut Setiawan *et al.* (2011) Jawa Barat adalah dataran tinggi yang terletak pada daerah agroklimat basah dengan rata-rata bulan basah 8-10 bulan dengan curah hujan rata-rata tahunnya lebih dari 2.000 mm. Oleh karena itu Jawa Barat memiliki potensi untuk wilayah pertanian. Berbagai komoditas pertanian dapat tumbuh dan di produksi di wilayah tersebut, khususnya komoditas hortikultura.

Hortikultura merupakan sub sektor pertanian khas tropis yang potensial untuk dikembangkan di Jawa Barat. Sub sektor tersebut memiliki prospek yang cerah di masa mendatang sekaligus sebagai sumber perolehan pemerintah setempat (Sasmito 2017). Tanaman hortikultura meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat (biofarmaka). Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang memiliki angka produksi tertinggi di Jawa Barat. Hal tersebut karena karakteristik wilayah Jawa Barat yang sangat cocok untuk budidaya sayuran. Berikut merupakan produksi tanaman hortikultura di Jawa Barat tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman hortikultura di Jawa Barat tahun 2018-2020

Tanaman hortikultura	Tahun		
	2018	2019	2020
Buah-buahan (Ton)	2.432.839	2.571.973	2.664.827
Sayuran (Ton)	2.753.714	2.649.193	2.882.311
Tanaman hias (Ton)	13.016	13.059	9.578
Tanaman obat (Ton)	62.527	80.301	72.630

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Sayuran hortikultura merupakan komoditas penting. Hal tersebut karena dalam kehidupan sehari-hari sayuran sangat dibutuhkan. Permintaan terhadap sayuran pun cenderung meningkat seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk (Rofiatin 2010). Selain itu tingkat kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat juga meningkat. Salah satu kesadaran masyarakat tersebut terlihat dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan serat dan vitamin seperti sayuran. Sayuran yang digemari masyarakat salah satunya adalah sawi.

Salah satu sayuran yang memiliki permintaan tinggi adalah sawi. Sawi (*Brassica juncea*) merupakan jenis sayuran daun yang memiliki berbagai manfaat serta kegunaan (Kawulasan *et al.* 2018). Di Jawa Barat banyak sekali jenis olahan makanan yang menggunakan sawi, baik sebagai bahan pokok ataupun sebagai bahan pelengkap. Konsumennya pun mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga masyarakat kelas atas. Tanaman sawi memiliki beberapa jenis yaitu sawi putih, sawi hijau, sawi huma, sawi keriting, sawi monumen, dan sawi pakcoy. Diantara berbagai jenis tanaman sawi tersebut sawi jenis pakcoy merupakan jenis sawi yang banyak digemari oleh masyarakat (Rofiatin 2010).

Sawi pakcoy (*Brassica rapa* L) merupakan jenis sayuran sawi yang banyak digemari oleh masyarakat dan mudah untuk dibudidayakan. Sayuran berdaun hijau ini termasuk tanaman yang dapat tumbuh di dataran rendah dan dataran tinggi. Selain itu sawi pakcoy tidak tergantung dengan musim sehingga dapat dipanen sepanjang tahun. Umur panen tanaman tersebut terbilang cukup pendek, setelah 30 sampai 45 hari ditanam sawi pakcoy sudah dapat dipanen. Selain itu sawi pakcoy memiliki berbagai manfaat bagi tubuh. Manfaat tersebut diantaranya memperlancar pencernaan serta mencegah sel kanker pada tubuh. Kandungan gizi pada setiap 100 gram bahan yang dapat dikonsumsi pada sawi pakcoy yaitu energi 15,0 kalori, protein 1,8 gram, lemak 0,2 gram, karbohidrat 2,5 gram, serat 0,6 gram, dan lain-lain (Prizal dan Nurbaiti 2017). Disamping kemudahan dalam proses budidaya dan berbagai manfaat yang didapat bila ditinjau dari aspek ekonomi dan bisnisnya sawi pakcoy layak untuk dikembangkan. Hal tersebut karena permintaan terhadap sawi pakcoy terus meningkat dari tahun ke tahun (Nurhasanah *et al.* 2021).

Jumlah produksi sawi pakcoy di Jawa Barat mengalami fluktuasi. Tahun 2018, produksi sawi pakcoy di Jawa Barat mencapai 201.004 ton, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 179.925 ton. Penyebab penurunan sawi pakcoy tersebut akibat berkurangnya luas lahan, teknik budidaya belum intensif, iklim yang kurang mendukung, serta rendahnya kesuburan tanah (Akmal dan Simanjuntak 2019). Sedangkan pada tahun 2020 sawi pakcoy mengalami peningkatan menjadi 189.354 ton. Hal tersebut disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi pertanian yang membantu dalam meningkatkan produksi sawi pakcoy baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Berikut data luas lahan dan produksi sawi pakcoy di Jawa Barat tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Luas lahan dan produksi sawi pakcoy di Jawa Barat tahun 2018-2020

Uraian	Tahun		
	2018	2019	2020
Produksi (Ton)	201.004	179.925	189.354
Luas lahan (Ha)	12.698	11.414	11.878
Produktivitas (Ton/Ha)	15,83	14,10	15,94

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Salah satu sentra penghasil tanaman sawi pakcoy yang berada di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Bandung Barat. Terdapat beberapa perusahaan yang memproduksi sawi pakcoy di wilayah tersebut diantaranya Nabila Farm, Habibi Garden, dan CV Bumi Agro Technology. Perusahaan CV Bumi Agro Technology merupakan perusahaan yang terletak di Kecamatan Lembang yang memproduksi berbagai sayuran dan buah. Salah satu produksi unggulan perusahaan tersebut yaitu sawi pakcoy. Tetapi hingga saat ini perusahaan belum mampu untuk memenuhi permintaan terhadap sawi pakcoy yang semakin meningkat. Data jumlah permintaan dan penawaran sawi pakcoy di CV Bumi Agro Technology tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 3 Permintaan dan penawaran sawi pakcoy di CV Bumi Agro Technology tahun 2021

Bulan	Permintaan (Kg)	Penawaran (Kg)	Selisih (Kg)
Januari-Maret	700	467	233
April-Juni	559	361	198
Juli-September	513	321	192
Oktober-Desember	587	356	231
Total	2.359	1.505	854

Sumber: CV Bumi Agro Technology (2021)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa masih terdapat permintaan sawi pakcoy pada CV Bumi Agro Technology yang belum terpenuhi. Penawaran dari perusahaan masih mengalami kekurangan untuk memenuhi permintaannya. Selisih antara permintaan dan penawaran selama satu tahun sebesar 854 kg. Oleh karena itu CV Bumi Agro Technology perlu melakukan peningkatan produksi pada sawi pakcoy. Peningkatan produksi tidak terlepas dari teknik budidaya yang perlu diperhatikan, salah satunya pemupukan.

Pemupukan merupakan kegiatan dalam proses budidaya yang bertujuan untuk menambah nutrisi dan hara pada tanaman (Prizal dan Nurbaeti 2017). Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan setiap hari tanaman membutuhkan nutrisi berupa mineral dan air. Nutrisi tersebut memiliki berbagai fungsi yang saling mendukung satu sama lainnya dan menjadi salah satu komponen guna meningkatkan produktivitas (Kawulasan *et al.*2018). Pupuk yang diberikan dapat berupa pupuk padat maupun pupuk cair. Kedua jenis pupuk tersebut memiliki beberapa perbedaan. Berikut perbandingan pupuk padat dan pupuk cair dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Perbandingan pupuk padat dan pupuk cair

Perbandingan pupuk	
Padat	Cair
Lebih stabil	Kurang stabil
Waktu penyimpanan lama	Waktu penyimpanan sebentar
Berperan sebagai:	Berperan sebagai:
1. Menutrisi tanah	1. Bahan pembenah tanah
2. Menetralkan logam berat di dalam tanah	2. Meningkatkan kemampuan tanah
3. Memperbaiki struktur tanah	3. Mengikat kelembaban
Ditujukan untuk menutrisi lewat sistem perakararan tanaman	4. Memperbaiki struktur tanah
Pengaplikasian dengan cara ditabur dan ditanam	Ditujukan untuk menutrisi lewat daun, batang, maupun akar
	Pengaplikasian dengan cara di kocor

Sumber: Calvin (2016)

Berdasarkan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa fungsi jenis pupuk cair lebih banyak dibandingkan dengan pupuk padat. Selain dapat memperbaiki struktur tanah pupuk cair juga dapat meningkatkan kemampuan tanah. Pupuk cair memiliki dua jenis bahan utamanya, yaitu pupuk anorganik maupun pupuk



organik. Pupuk anorganik telah menjadi pupuk yang lazim digunakan pada proses budidaya sayuran termasuk sawi pakcoy. Salah satu pupuk yang sering digunakan oleh para petani adalah pupuk NPK Phonska. Tetapi pupuk organik kini sudah mulai banyak digunakan oleh para petani. Pupuk organik cair (POC) merupakan salah satu pupuk organik yang digunakan dalam budidaya sawi pakcoy. POC merek Nasa salah satunya. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan sawi pakcoy yang lebih baik dan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Kawulasan *et al.*2018). Perbandingan kandungan NPK Phonska dan POC Nasa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Perbandingan kandungan pupuk NPK Phonska dan POC Nasa

Jenis pupuk	
Pupuk anorganik NPK Phonska	Pupuk organik cair Nasa
Nitrogen 15%	Nitrogen 0,12%
Kalium 15%	Difosfor pentoksida 0,03%
Fosfat 15%	Kalium oksida 0,31%
Sulfur 10%	Karbon organik 4,6%
	Seng 41,04 ppm
	Tembaga 8,43 ppm
	Mangan dioksida 2,42 ppm
	Karbon monoksida 2,54 ppm
	Aluminium 6,38 ppm
	Nitrogen monoksida < 0,2 ppm
	Auksin
	Giberelin
	Sitokinin

Sumber: Prizal dan Nurbaiti (2017)

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa kandungan yang terdapat pada POC Nasa lebih lengkap dibandingkan dengan kandungan pupuk NPK Phonska. Berbagai senyawa baik terdapat pada POC Nasa, diantaranya guna memperbaiki kesuburan tanah. Selain itu terdapat Zat Perangsang Tanaman (ZPT) yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan potensi yang dimiliki maka ide pengembangan bisnis yang akan dikaji yaitu peningkatan produktivitas sawi pakcoy dengan menggunakan POC Nasa.

1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor eksternal dan faktor internal dengan menggunakan metode analisis SWOT pada CV Bumi Agro Technology.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis peningkatan produktivitas sawi pakcoy berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada CV Bumi Agro Technology.